

**BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS**  
**DALAM MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS***  
**SISWA MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



Oleh:

**Abdul Halim**  
**NIM: 1520310056**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**  
**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Master Of Arts (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul halim, S.Pd.I**  
NIM : 1520310056  
Jenjang : Magister  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



  
Abdul Halim, S.Pd.I

NIM: 1520310056

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Halim, S.Pd.I**  
NIM : 1520310056  
Jenjang : Magister  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Abdul Halim, S.Pd.I

NIM: 1520310056



## PENGESAHAN

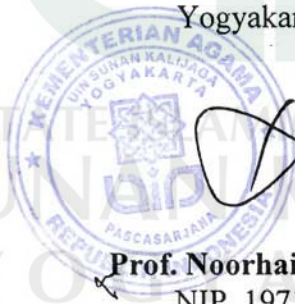
Tesis berjudul : BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN  
*SELF EFFECACY* DAN *HARDINESS* MTs ALI MAKSUM KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Nama : Abdul Halim  
NIM : 1520310056  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 18 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN  
*SELF EFFECACY* DAN *HARDINESS* MTs ALI MAKSUM KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Nama : Abdul Halim

NIM : 1520310056

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hamdan Dauly, M.Si., MA.

Penguji : Dr. Hj. Sri Harini, M.Si..

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2017

Waktu : 13.00 – 14.00 wib.

Nilai Tesis : 91,33 (A-)

IPK :

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS  
DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY DAN HARDINESS  
SISWA MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Halim, S.Pd.I**  
NIM : 1520310056  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2017  
Pembimbing



**Dr. Hamdan Daulay, M.A.**



**BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS  
DALAM MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS*  
SISWA MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Abdul Halim  
1520310056

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi siswa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mempunyai *self efficacy* dan *hardiness* rendah, terutama pada siswa yang baru masuk di MTs Ali Maksum, dimana sumber dari dua aspek tersebut berasal dari dalam diri, keluarga, dan dari lingkungan. *Self efficacy* adalah keyakinan yang melekat pada seseorang terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus, yang dibentuk dari cara pandang atau cara berfikir terhadap suatu peristiwa. Sedangkan *Hardiness* adalah konsep kepribadian yang tabah dalam menghadapi masalah-masalah yang dialaminya serta mempunyai kontrol terhadap apa yang akan terjadi, mempunyai tujuan atau kontrol untuk meraih tujuan tertentu, dan selalu siap menghadapi suatu tantangan. Melalui pemberian bimbingan konseling religius diharapkan bisa meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* dalam diri siswa MTs Ali Maksum.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa di MTs Ali Maksum Krapyak. Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah *Pendekatan Naturalistik*, pendekatan ini dianggap relevan karena sifatnya yang alamiah dan menghendaki keutuhan, disamping diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa di MTs Ali Maksum berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaan bimbingannya berlangsung secara aktif, efektif dan kondusif. Adapun proses yang dilakukan dalam bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa yaitu dengan mengadakan perencanaan, pelaksanaan, konseling perorangan, konseling kelompok, evaluasi kegiatan, tindak lanjut (*follow up*).

**Kata Kunci :** Bimbingan Konseling Religius, *Self Efficacy*, dan *Hardiness*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es



ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ˀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## MOTTO

خير الناس تنفعهم لناس

*Janganlah Kamu Takut Hidup,*

*Ketika Hidupmu Masih Bermanfaat Bagi Orang Lain.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang paling indah mengawali karya sederhana ini selain mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan serta keajaiban kepada hamba-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta kerinduan kepada Rasulullah yang tidak henti, yang telah menyebarluaskan cahaya dimuka bumi ini dengan seizin Allah SWT. Tak lupa kepada keluarga tercinta serta sahabat yang telah membantu perjuangan beliau ditengah kekejian dan kerusakan dimuka bumi, serta akhirnya kepada kita semua yang senantiasa mengamalkan sunah-sunahnya sampai akhir zaman.

Kebahagiaan yang tak terlukiskan wajah berseri dan tanpa hentinya mengucap syukur dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan. penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing Dr. Hamdan Daulay, M.A. yang telah sabar membantu demi terselesaikannya tesis yang sederhana ini, namun sangat berharga bagi penulis. selanjutnya saya ucapkan terimakasih juga kepada seluruh civitas akademik yang telah membantu saya dalam merealisasikan tesis ini, terutama kepada:



1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak K.H. Zaky Muhammad, Lc, serta Ibu Sri Mulyanti yang telah membantu dalam memberikan izin serta memberikan pengarahan selama proses penelitian dilapangan.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas Bimbingan dan Konseling Islam Kelas A angkatan 2015-2016. Terima kasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Istriku tercinta serta adek-adekku tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang.
8. Teman-teman kelas "*Nusantara*" BKI A, yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

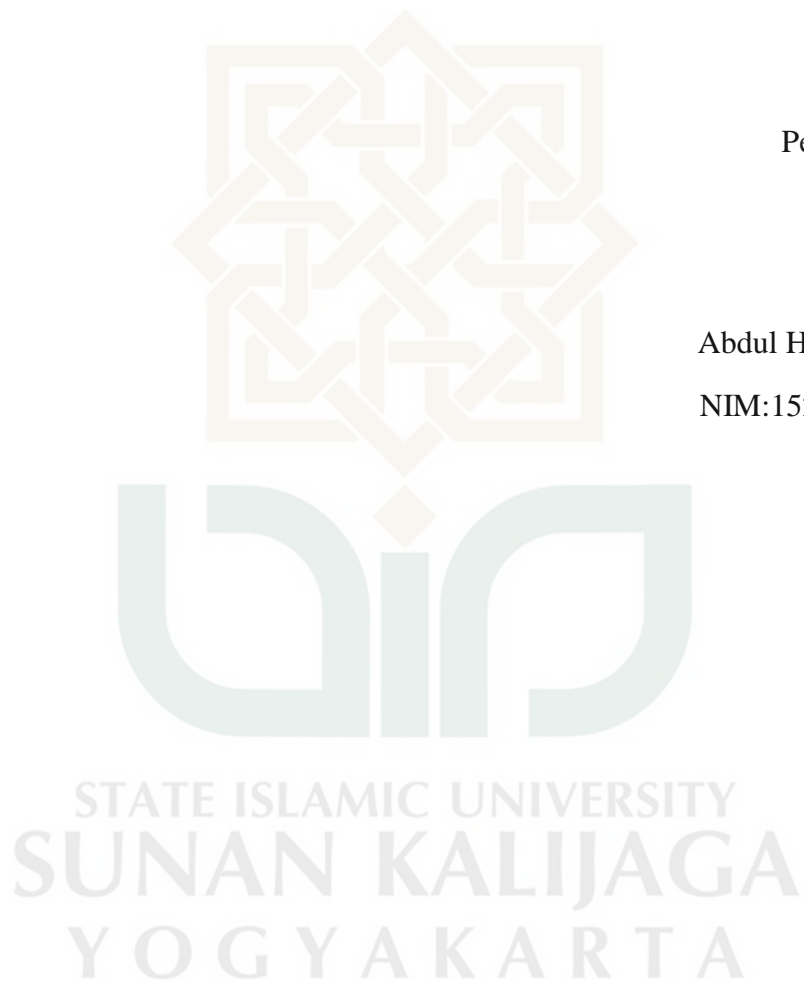
Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dalam karya yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi dunia pendidikan. Amin

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Penulis

Abdul Halim, S.Pd.I

NIM:1520310056



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur kurikulum MTs Ali Maksum
Tabel 2	Jumlah Guru MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Tabel 3	Jumlah Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Tabel 4	Sarana dan prasarana MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
- Gambar 2 Denah Lokasi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
- Gambar 3 Gedung MTs Ali Maksum Krapyak-Yogyakarta
- Gambar 4 Dokumentasi foto wawancara peneliti
- Gambar 5 Situasi Pembelajaran MTs Ali Maksum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Jadwal Penelitian
- Lampiran 5 Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Pengesahan Judul
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 9 SK Permohonan Pembimbing
- Lampiran 10 Kesiediaan Menjadi Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	39
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Bimbingan dan Konseling Religius .....</b>	<b>41</b>
1. Definisi Religius .....	41
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Religius .....	43
3. Hakikat Manusia Dalam Landasan BK.....	46
4. Ciri-ciri Konseling Religius .....	47
5. Konsep Dasar Bimbingan Konseling Religius .....	48
6. Fungsi Bimbingan Konseling Religius .....	48
7. Implementasi Bimbingan Konseling Religius .....	48
8. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Religius .....	53
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling .....	54
<b>B. <i>Self efficacy</i> (Kemampuan Diri).....</b>	<b>57</b>
1. Definisi <i>Self Efficacy</i> .....	57
2. Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	58
3. Proses Pembentukan <i>Self efficacy</i> .....	60
4. Strategi dalam meningkatkan <i>Self Efficacy</i> .....	61
<b>C. <i>Hardiness</i>.....</b>	<b>64</b>
1. Pengertian <i>Hardiness</i> .....	64
2. Aspek-aspek <i>Hardiness</i> .....	66
3. Fungsi <i>Hardiness</i> .....	67



<b>BAB III GAMBARAN UMUM MTS ALI MAKSUM KRAPYAK-YOGYAKARTA.....</b>	<b>70</b>
A. Sejarah Pendirian MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .....	70
B. Letak Geografis.....	72
C. Visi, Misi.....	73
D. Tujuan Madrasah .....	75
E. Struktur Kurikulum .....	77
F. Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra dan BK) .....	81
G. Nama-nama Guru MTs Ali Maksum .....	85
H. Data Siswa 2016/2017 .....	86
I. Periodisasi Kepemimpinan.....	88
J. Data Sarana-Prasarana .....	91
<b>BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
A. Bimbingan Konseling Religius Dalam Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Hardiness</i> Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	97
B. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling.....	98
C. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Religius .....	112
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling .....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPAIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan ini, tentunya seseorang tidak akan lepas dari yang namanya masalah, baik itu masalah yang sifatnya perorangan atau berkelompok. Bahkan disetiap tahap perkembangapun akan ada masalah. Oleh karena itu manusia dituntut untuk mampu melewati tugas-tugas perkembangan dengan baik agar memperoleh kehidupan yang mapan dan memadai. Tentunya untuk memperoleh kehidupan yang mapan tersebut, kita harus memulai dari peserta didik terlebih dahulu, apalagi anak seusia anak SMP atau MTs, yang notabennya anak seusia mereka, sikap dan cara pandangnya masih labil dan cenderung meniru. Padahal, kita ini memerlukan penerus bangsa atau generasi yang memiliki kemampuan untuk memajukan bangsa kita ke depannya agar lebih baik lagi. Tugas untuk memajukan bangsa ini dapat di lakukan oleh para peserta didik yang sekarang sedang memperdalam pengetahuannya agar lebih baik dan dapat dimanfaatkan, maka dari itu para peserta didik ini diharuskan untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar, mempunyai ketahanan diri yang baik dan bisa menghadapi tantangan dalam proses belajarnya.

Belakangan ini juga tidak sedikit peserta didik seperti pelajar yang memiliki ketahanan dan keyakinan diri yang rendah dalam menghadapi situasi dalam pembelajarannya, terutama pada peserta didik yang mengalami hasil yang negatif, kebanyakan dari mereka bukan melakukan perbaikan untuk hasilnya, tapi mengeluh dan merasa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar yang ia laksanakan sehingga tidak memiliki motivasi untuk menghasilkan hal yang positif dan membuat hasil yang ia peroleh juga semakin buruk.

Dengan rendahnya *self efficacy* dan *hardiness* yang dimiliki oleh peserta didik, dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemerosotan nilai akademis pada peserta didik. Kemerosotan nilai akademis tersebut dapat menyebabkan tingkat keberhasilan yang rendah bahkan dapat menyebabkan kegagalan, jika peserta didik mengalami kegagalan pada proses belajarnya, memungkinkan peserta didik tidak dapat meraih apa yang ia inginkan (cita-citakan), semakin banyak peserta didik yang memiliki *self efficacy* dan *hardiness* yang rendah, maka semakin banyak generasi bangsa yang gagal meraih cita-citanya, bahkan tidak jarang peserta didik yang mengalami stress karena pendidikan, sehingga semakin sedikit pula masyarakat yang dapat memajukan bangsa kedepannya.

Maka dari itu untuk membantu mengurangi kegagalan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu cara-cara tertentu untuk mengatasinya, salah satunya dengan bimbingan dan konseling. Dengan adanya bimbingan dan konseling, dengan bimbingan peserta didik, diharapkan bisa

terbantu untuk memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapinya, sehingga ia akan memperoleh kehidupan yang baik dan akan sukses.

Bekal untuk memperoleh kehidupan yang baik dan meraih kesuksesan, didalam diri manusia sudah ada semenjak dilahirkan, yaitu bekal berupa potensi alami atau dalam konsep Islam disebut dengan fitroh, dan bekal inilah yang bisa membuat manusia mampu menjalani permasalahan dalam kehidupannya, hanya saja bagaimana manusia tersebut mengembangkan potensi tersebut, sehingga nantinya menjadikan pribadinya seseorang yang tangguh (*hardiness*) dan yakin bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (*self efficacy*).

Ditinjau dari perspektif bimbingan konseling, jelas bahwa tugas dari seorang konselor sangat dibutuhkan dalam rangka membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki tersebut, supaya peserta didik memiliki kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuannya, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ia hadapi, dan juga memiliki ketangguhan diri dalam menghadapi setiap permasalahan. Ketika *self efficacy* peserta didik meningkat, maka akan berpengaruh kepada setiap lini kehidupannya termasuk prestasi belajarnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Myers dalam Carlos,<sup>1</sup> bahwa

---

<sup>1</sup> M. Carlos, Zamkarita dan M. Nisfiannor, "Hubungan *Self Efficacy* dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing," *Jurnal Phronesis*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, Volume 8. 2, 2006, hal. 198

individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas dan tidak gampang mengalami tekanan dalam suatu hal.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang maksimal tanpa didukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang baik. Bimbingan dan konseling yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan harus membantu proses pencapaian dari tujuan lembaga pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dinamakan bimbingan dan konseling Religius adalah proses pemberian bantuan yang terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Al-hadits.<sup>3</sup> Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Dengan memahami dan mengamalkan syariat Islam diharapkan segala potensi yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu bisa berkembang optimal yang pada

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 258

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 24

akhirnya individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin, mukhlisin, mukhsinin dan mutawakkilin*.<sup>4</sup>

Dalam rangka optimalisasi peserta didik itulah bimbingan dan konseling diperlukan disetiap lembaga pendidikan. Mengandalkan guru saja belum cukup. Siswa perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat menyingkirkan segala hambatan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik itu persoalan pribadi, social, maupun persoalan-persoalan lain yang dating dari sudut kehidupan.<sup>5</sup> Dari sini peranan bimbingan dan konseling di Madrasah mulai diperlukan, bukan hanya untuk mengatasi permasalahan dan hambatan siswa, akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara dalam, sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan menjadi keharusan adanya bagi sekolah, terutama dalam memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami keyakinan dan ketahanan diri yang rendah. Karena hal ini merupakan indikasi bahwa siswa akan mengalami kegagalan dan bahkan stress. MTs Ali Maksum seperti halnya sekolah-sekolah yang lainnya, juga mempunyai bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswanya. Akan tetapi pada

---

<sup>4</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2008), hal. 24

<sup>5</sup> Hibana, S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), Cet. I, hal. 4



kenyataannya masih terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa. Adapun kasus siswa yang kami teliti dalam hal ini adalah tentang siswa yang merasa tidak mampu dalam mengerjakan persoalan yang ada dalam pendidikannya, dan juga mudah putus asa ketika ada masalah yang dirasa berat oleh siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap bimbingan dan konseling religius.

Senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Agus, yaitu konselor yang ada di MTs Ali Maksum, mengatakan bahwa, adanya bimbingan konseling religius diadakan karena, agar peserta didik selain bisa mencapai keinginannya yang bersifat duniawi, juga bisa mencapai dan mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh agama, yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadits.<sup>6</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Ubaidillah, selaku konselor MTs Ali Maksum, yang mengatakan bahwa bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dikarenakan banyaknya pelajaran, baik itu pelajaran yang ada di dalam sekolah ataupun pelajaran yang berada di luar sekolah, sehingga anak perlu yang namanya bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* pada diri siswa tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 26 November 2016

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ubaidillah pada tanggal 26 November 2016

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi layanan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
2. Faktor apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini, dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan konseling, terutama bimbingan dan konseling religius.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang kegiatan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

### b. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pola kegiatan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

### c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat akan pentingnya pembinaan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam kajian pustaka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama atau tema-tema yang serumpun, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang akan dilakukan terhadap subjek bahasan. Kemudian untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan karya yang kelak akan ditulis. Selain itu untuk

memperlihatkan apa kontribusi penelitian terhadap keilmuan dibidang kajian yang sama.

Dalam penelitian yang berjudul "Penyesuaian Diri di Asrama Ditinjau dari *Social Self Efficacy* dan Pola Asuh Permisif *indulgen* bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan *Social Self Efficacy* dan Pola Asuh Permisif *indulgen* dengan Penyesuaian Diri. Menggunakan metode kuantitatif subjek penelitian peserta didik dengan jenis kelamin perempuan kelas satu sampai dengan kelas tiga SMA yang tinggal di Asrama Puteri Bintang Kejora Ketapang Kalimantan Barat, sejumlah 68 orang. Pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri, skala *social self efficacy*, dan skala pola asuh Permisif *indulgen*. Analisis data dengan regresi dua prediktor. Hasilnya ada hubungan yang signifikan antara *social self efficacy* dan pola asuh Permisif *indulgen* terhadap penyesuaian diri. Analisis tambahan berupa uji korelasi product moment untuk melihat arah hubungan antara *social self efficacy* dengan penyesuaian diri. Hasilnya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *social self efficacy* dengan penyesuaian diri.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Efikasi* Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Stres Akademik pada Peserta didik SMA RSBI di Kota Semarang", bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan stres akademik pada

---

<sup>8</sup> Gema Cahyani Remo Wijayanti "Penyesuaian Diri di Asrama Ditinjau dari *Social Self Efficacy* dan Pola Asuh Permisif *indulgen*", *Tesis* (Semarang Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapramata, 2012).

peserta didik SMA RSBI. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Program RSBI SMAN 3 Semarang. Jumlah sampel adalah 114 peserta didik, yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala stress akademik, skala efikasi diri, dan skala dukungan social orang tua. Teknik analisis data adalah analisis *regresi* dua predictor. Hasil uji hipotesis mayor adalah “ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan social orang tua dengan stress akademik pada peserta didik SMA RSBI” hipotesis minor pertama diuji dengan korelasi *product moment* dan hasilnya adalah ada hubungan negative yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan stress akademik pada peserta didik SMA RSBI. Hipotesis minor kedua adalah ada hubungan negative yang sangat signifikan antara dukungan social orang tua dengan stress akademik pada peserta didik SMA RSBI.

Dalam penelitian yang berjudul “Pelatihan Komunikasi Interpersonal dalam Menjual untuk Meningkatkan efikasi Diri Berjualan Wiraniaga SFE”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal dalam proses penjualan terhadap efikasi diri berjualan wiraniaga. Penelitian ini melibatkan 50 orang karyawan yang dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok eksperimen (25 subjek) dan kelompok control (25 subjek). Pemilihan subjek dilakukan secara acak. Penelitian ini menggunakan *The untreated control group design with pretest and posttest*. Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah modul komunikasi interpersonal dalam proses penjualan, skala efikasi diri berjualan,

lembar observasi, lembar evaluasi pelatihan dan lembar cek validasi modul. Hasil dengan anava campuran menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam menjual sangat signifikan dapat meningkatkan efikasi diri berjualan karyawan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Terapi Rational Emotive untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Penderita Penyakit Kronis" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi rational emotive untuk mengurangi kecemasan pada pasien penderita penyakit kronis. Metode pengumpul data adalah metode test rating scale atau skala kecemasan, wawancara, dan observasi. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan model single subject design dengan baseline dan posttest. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif yaitu dengan melihat grafik perubahan atau penurunan kecemasan yang dialami subjek pada *baseline*.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian tentang hardiness, yaitu dilakukan oleh Siti Mukaddimah, dengan judul “hubungan kepribadian hardiness dengan optimism pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKN Disnakertrans Jawa Tengah menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hardiness dengan optimisme pada CKTI wanita di BLKN Disnakertrans Jawa Tengah, yang berarti semakin tinggi hardiness maka optimism yang dimiliki semakin

---

<sup>9</sup> Nurul Armitryandini S, “Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Berjualan Wiraniaga SFE”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2013), hal. 46

<sup>10</sup> Melania Roeswita Terme, "Pengaruh Terapi Rational Emotive untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Penderita Penyakit Kronis", *Tesis* (Semarang Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata, 2008), 38

tinggi, dan sebaliknya semakin rendah hardiness yang dimiliki, maka optimism akan semakin rendah pada CKTI wanita di BLKLN Disnakertrans Jateng.

Penelitian tentang hardiness juga dilakukan oleh Imroatul Mahmudah, dengan judul “perbedaan ketangguhan pribadi antara siswa dan siswi di sekolah menengah pertama daerah rawan abrasi”. Penelitian ini mengangkat persoalan ketangguhan pribadi yang menghasilkan tidak adanya perbedaan ketangguhan pribadi siswa dan siswi di Sekolah menengah daerah rawan abrasi.

Dengan demikian, dari hasil penelusuran diatas, belum ada yang melakukan penelitian tentang “*Bimbingan Dan Konseling Religius Dalam Meningkatkan Self Efficacy Dan Hardiness Siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”. Kendati demikian, berangkat dari data-data diatas, terdapat bagian yang menjadi kemiripan dalam penelitian ini. Namun kemiripannya bersifat tematik.

Sama halnya dengan peneliti-peneliti lainnya, bahwa letak kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang *self efficacy* dan *hardiness*, bedanya dengan penelitian yang kami lakukan adalah tentang subjek penelitian, tempat dan ruang lingkup penelitian.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. *Self efficacy* (Kemampuan Diri)**

Konsep *Self efficacy* (efikasi diri) pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura, mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang



untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Menurut Pervin dalam Smett,<sup>12</sup> *self efficacy* adalah kemampuan seseorang akan kemampuannya untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau khusus. *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. *self efficacy* menurut ogden,<sup>13</sup> adalah perasaan individu tentang kepercayaan dirinya, seberapa jauh merasa mampu menampilkan perilaku-perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan atau merupakan keyakinan yang melekat pada seseorang terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus, yang dibentuk dari cara pandang atau cara berfikir terhadap suatu peristiwa.

a. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi, yaitu:

1) *Level* (tingkat kesulitan)

Maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas itu berbeda sesuai tingkat kesulitan masalah. Individu dengan *self efficacy* tinggi

---

<sup>11</sup> Albert Bandura, *Self efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997) hal. 33

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 189

<sup>13</sup> J. Ogden, *Health Psychology: A Text Book* (Buckingham: Open University Press, 2000), hal. 201.



akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, sebaliknya individu yang memiliki *efficacy* diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuan dalam melakukan tugas.

Park dan Kan,<sup>14</sup> menyebutkan bahwa *efficacy* sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi untuk mencapai harapan akademik. *self efficacy* dapat ditunjukkan dengan tingkatan yang dibebankan pada individu, yang nantinya terdapat tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Pendapat tersebut ditegaskan oleh Baron & Byrne, yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan menandakan level kemampuan dirinya.

2) *Generality* (keluasan)

Cakupan bidang tingkah laku manusia itu luas dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas dibanyak bidang atau dalam bidang tertentu saja. Mampu atau tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu mengungkapkan gambaran secara umum tentang efikasi diri individu tersebut.

---

<sup>14</sup> "Kan, U, & Park Y, Factor Influencing Academic Achievement In Relational cultures: Self Of Self Relational and Collective efficacy In F. Pajares & T. Urdan (ed) *The Self Efficacy Belief of Adolescents*, (Connectic Information Age Publishing 2006). PP. 267-285

- 3) *Strength* (ketahanan), hal yang berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan *self efficacy*, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat semakin kuat perasaan *self efficacy* dan semakin besar ketekunan, semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan menjadi berhasil.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu *level* (tingkatan kesulitan), *generality* (keluasan) dan *strength* (ketahanan) seseorang dikatakan mempunyai *self efficacy*, jika dihadapkan pada tiga aspek di atas. Selain itu, *self efficacy* seseorang juga dapat terlihat dari cara seseorang itu menyikapi ketiga aspek di atas. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu atau peserta didik, maka makin tinggi pula kemungkinan individu memperoleh prestasi akademik.

b. Proses Pembentukan *Self efficacy*

Ada beberapa cara dalam pembentukan *self efficacy*, yaitu:

- 1) Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)
- 2) Proses Motivasi (*Motivational Processes*)
- 3) Proses Afeksi (*Affective Processes*)
- 4) Proses Seleksi (*Selection Processes*)

---

<sup>15</sup> Albert Bandura, *Self efficacy*, hal. 42-43

## 2. *Hardiness*

### a. Pengertian *Hardiness*

Menurut Kobasa, *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.<sup>16</sup> Sedangkan Santrock mengartikan *hardiness* sebagai gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen, pengendalian dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan.<sup>17</sup>

Kepribadian *hardiness* memiliki kemampuan melihat suatu hal atau bahkan berperilaku untuk mengubah tekanan-tekanan yang negatif menjadi tantangan yang positif, dalam arti lain mempunyai ketangguhan pribadi atau kekuatan individu melawan tekanan-tekanan yang muncul.<sup>18</sup> Individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah akan merasakan stress yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hardiness* atau ketabahan adalah karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih tangguh, stabil dalam menghadapi ketegangan dengan kontrol diri, komitmen yang kuat, dan kesadaran yang positif, bahwa masalah yang ada

---

<sup>16</sup> S.C Kobasa, S.R Maddi dan S. Khan, *Hardiness And Health : A Propective Study. Journal Of Personality and Social Psychology*, 1982),hal. 18

<sup>17</sup> J.W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 53

<sup>18</sup> R. Kreitner dan A. Kinicki, *Perilaku Organisasi*, hal. 49

dilihat sebagai tantangan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga bisa terhindar dari dampak stress dan bisa meraih kesuksesan dan keberhasilan.

Ada beberapa istilah yang bisa dikatakan hampir sama dengan *hardiness*, yaitu istilah *coping mekanisme*. Adapun perbedaan diantara kedua istilah tersebut bisa dilihat dari segi definisinya, yaitu kata *hardiness* mempunyai arti suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi, sedangkan kata *coping mekanisme* mempunyai arti tingkah laku, perbuatan, atau sikap untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

**b. Aspek-aspek *Hardiness***

Baumgartner dan Maddi dalam Feldman, bahwa *hardiness* atau ketabahan itu terdiri atas tiga komponen, yaitu :

1) Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan seseorang untuk melemparkan diri kita ke dalam apapun yang kita lakukan dengan perasaan bahwa aktifitas kita penting dan berarti. Individu yang memiliki komitmen kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategi yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Komitmen ditunjukkan dengan tidak adanya keterasingan, komitmen tercermin dalam kapasitas individu untuk terlibat, bukannya merasa terasing.

## 2) Tantangan

Mereka yang mempunyai ketahanan diri yang kuat, akan percaya bahwa perubahan dan bukan stabilitas yang tinggi merupakan standar kondisi kehidupan. Bagi mereka perubahan dipandang sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan, bukan sebagai ancaman. Individu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi dalam hidup individu sebagai sesuatu yang wajar. Perubahan tersebut dapat diantisipasi sebagai suatu stimulasi yang berguna bagi perkembangan diri individu. Individu yang mempunyai karakter ini cenderung merasa bahwa hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan dan dinamis, serta mempunyai kemauan untuk maju.

## 3) Kontrol

Kontrol adalah suatu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui tindakannya sendiri. Sedangkan *hardiness* atau ketabahan ditandai dengan adanya perasaan terkontrol persepsi bahwa seseorang dapat mempengaruhi kejadian dalam kehidupan mereka. Individu dapat mengontrol atau mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang dialami dengan pengalaman. Individu yang memiliki kontrol kuat akan selalu optimis dalam menghadapi hal-hal diluar

individu. Individu akan cenderung berhasil dalam menghadapi masalah.<sup>19</sup>

Pemaparan aspek-aspek diatas mencerminkan sebuah pemahaman bahwa *hardiness* merupakan pertahanan dan kontrol yang kuat dari dalam diri individu untuk menjalankan kehidupannya baik dalam tekanan ataupun tidak dikarenakan individu tersebut akan focus pada tujuan yang sudah dibuat.

**c. Fungsi *Hardiness***

Menurut Kobasa dan Maddi *hardiness* dalam diri individu berfungsi sebagai berikut :

- 1) Membantu dalam proses adaptasi individu
- 2) Toleransi terhadap frustrasi
- 3) Mengurangi akibat buruk dari stress
- 4) Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*
- 5) Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian
- 6) Meningkatkan ketahanan diri terhadap stress
- 7) Membantu untuk melihat kesempatan

---

<sup>19</sup> R.S Feldeman, *Pengantar Psikologi : Under Standing Psikologi : Edisi 10 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 64

### 3. Bimbingan dan Konseling Religius

#### a. Definisi Religius

Menurut Jalaluddin kata religi berasal dari bahasa Latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya religi atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan menyempurnakan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.<sup>20</sup>

Religius atau sikap keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses terhadap daya ruhaniah yang menjadi motor atau penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agamanya.<sup>21</sup>

#### b. Fungsi Religi Bagi Manusia

Adapun fungsi religi bagi manusia meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1) Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing

---

<sup>20</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi agama : sebuah Pengantar*, (Bandung : Mizan, 2003), hal. 4

<sup>21</sup>Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 18), hal. 19



2) Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat

3) Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidahkaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk

4) Fungsi memupuk Persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salahsatu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat.<sup>22</sup>

5) Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama kedalam bentuk kehidupan baru.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Religius

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa inggris. Secara bahasa *guidance* dari akar *guide* berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.

Adapun pengertian bimbingan secara istilah dikemukakan oleh Sunaryo Kartadinata bahwa bimbingan adalah sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Endropuspito C, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia, 2006), hal. 183



Sedangkan istilah konseling, berasal dari bahasa Inggris, “*counseling*” yang didalam kamus dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang memiliki beberapa arti, yaitu nasehat, anjuran, dan pembicaraan. Dengan berdasarkan arti diatas konseling secara etimologis diartikan dengan pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama, sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas, secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling sebagai berikut :

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat atau menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

<sup>24</sup> Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2007), hal.22

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 26

d. Ciri-ciri Konseling Religius (Konseling Islam)

Ada beberapa ciri khusus dalam konseling Islam. Ciri konseling Islam yang sangat mendasar adalah sebagai berikut :

- 1) Berpandangan kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya, yaitu para ulama'.
- 2) Hukum konselor memberikan konseling kepada klien/konseli yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan.
- 3) Konselor yang menyimpang dari wahyu, dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli, dan Allah menghukumi mereka sebagai orang yang melanggar agama dengan sengaja dan terang-terangan, menganggap enteng dan mengabaikan agama.
- 4) Sistem konseling Religius (Islam), dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak cahaya kesucian dalam hati, akal fikiran dan kejiwaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik peristiwa segala peristiwa yang terjadi didalam hidup dan kehidupan.

5) Konselor yang utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu dibawah bimbingan Allah dan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

e. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Religius

Terkait dengan konsep dasar bimbingan dan konseling religius sesuai dengan kajian Abdul Hayat yang telah mengungkap ayat-ayat, khususnya tentang hakikat manusia, pribadi sehat, dan pribadi tidak sehat, dan menyajikannya secara konseptual dan sistematis tentang konseling yang berbasis pada ayat-ayat Al-Qur'an. Terkait dengan kajian tersebut, bahwa bimbingan konseling religius harus dilandasi dengan hakikat manusia menurut konsep agama (Islam).

Menurut konsep konseling, manusia pada hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi dan makhluk sosial. Disamping itu Al-Qur'an juga menerangkan manusia itu merupakan makhluk religius dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis, pribadi, dan social yang tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religius.<sup>27</sup>

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling Religius

Bimbingan dan konseling sebagaimana telah dirumuskan, diharapkan mampu menyentuh setiap segi kepribadian individu, baik fisik, mental, emosional maupun social. Hal tersebut berfungsi mengintegrasikan semua

---

<sup>26</sup> Ahmad Muhammad Dipenogoro, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal. 7

<sup>27</sup> Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 49

aktifitas individu yang berhubungan dengan semua sikap dan pola perilaku individu dengan menggunakan semua potensi yang ada pada dirinya agar berguna bagi dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Fungsi utama dari bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah social dan pribadinya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, tetapi ada fungsi bimbingan dan konseling yang lain, dalam usaha pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu mengatasi masalahnya dengan baik. Berikut ini adalah fungsi dari bimbingan dan konseling religius, yaitu :

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi prefentatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan Konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 37

g. Implementasi Layanan Bimbingan

Implementasi dan isi bimbingan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, karena itu bentuk layanan bimbingan dapat dikelompokkan menjadi 7, yaitu :

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan agar siswa memahami lingkungan yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar peran aktif siswa dilingkungan yang baru.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan, informasi jabatan, pengembangan diri, kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.

Layanan ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk menegnal dirinya, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 143

### 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dalam kelas, program studi/jurusan, program pelatihan yang sesuai dengan potensi minat, bakat dan kondisi pribadi. Apabila potensi minat dan bakat tidak tersalurkan dengan tepat, maka akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak berkembang secara optimal.

### 4) Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar mengajar.

### 5) Layanan Konseling perorangan

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapat layanan tatap muka (face to face) dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapi. Materi yang diangkat dalam layanan konseling beraneka ragam, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal.146-148

## 6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu atau bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna dalam menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>31</sup>

### h. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Religius

#### 1. Prinsip Tauhid

Dalam rangka pemberian bantuan kepada klien yang bermasalah, hendaknya bimbingan mampu membangkitkan potensi tauhid kepada klien, baik *tauhid rububiyah* yang bersifat vertikal, maupun *tauhid ubudiyah* yang berdimensi horizontal. *Tauhid rububiyah* yaitu beriman kepada Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dimana dirinya adalah termasuk yang dikasihi dan disayangi oleh Allah. Adapun *tauhid ubudiyah* berdimensi horizontal, yaitu komunikasi antar sesama hamba Allah.<sup>32</sup>

#### 2. Prinsip Sholat

Terminologi sholat mengisyaratkan bahwa didalamnya terkandung adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam sholat, manusia berdiri dengan khusyu' dan tunduk kepada Allah, penciptanya

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 158-179

<sup>32</sup>Zakiyah Daradjat, *Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 139



dan pencipta seluruh alam semesta. Berdirinya manusia, dihadapan Allah dengan khusyu' dan tunduk akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan dalam diri perasaan yang tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram. Sebab didalam sholat yang dilakukan dengan semestinya, manusia mengarahkan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah, berpaling dari semua kesibukan dan problem dunia, dan tidak memikirkan sesuatu kecuali Allah dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya.

Keadaan yang tentram dan jiwa yang tenang yang dihasilkan oleh sholat mempunyai dampak terapiutik yang penting dalam meredakan ketegangan saraf yang timbul akibat berbagai tekanan kehidupan sehari-hari dan menurunkan kegelisahan yang diderita oleh sebagian orang.

### 3. Prinsip Dzikrullah

Bimbingan religius hendaknya selalu membawa klien untuk ingat kepada Allah, dalam keadaan bagaimanapun ia selalu ingat kepadaNya. Bila ia mengalami kesulitan, kesusahan, sifat Allah yang teringat olehnya adalah Allah yang menolong, Maha penyayang dan Maha Kuasa, hatinya bergetar melalui pertolongan Allah. Bila ia sedang mendapatkan rahmat dan kesenangan, hatinya bersyukur kepada Allah dan lisannya mengucapkan *hamdallah*. Dia tidak akan congkak dan



keluar dari larangan Allah. Hati yang selalu ingat kepada Allah akan mendatangkan kelegaan dan ketentraman bathin.<sup>33</sup>

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling

1. Faktor Pendukung

a) Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara optimal di sekolah, maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Program di sekolah haruslah diorganisasikan secara sederhana dalam artian komunikatif dan jelas. Selain itu program bimbingan dan konseling haruslah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Program di suatu sekolah hendaknya juga di evaluasi secara berkala guna mengetahui efektifitas dan efisiensi program tersebut.

b) Layanan

Materi bimbingan dapat diangkat melalui beberapa layanan yang sekiranya muatannya sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagaimana dinyatakan atau diminta oleh siswa itu sendiri sebagaimana persepsi dan diyakini oleh konselor bahwa hal itulah yang dibutuhkan oleh siswa, atau sebagaimana di persepsikan oleh pihak-pihak lain

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 140

seperti kepala sekolah, orang tua, dan guru-guru. Adapun layanan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi dan informasi, layanan penempatan atau penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok.<sup>34</sup>

c) Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai. Sarana- sarana penunjang yang dimaksud diantaranya adalah Ruang bimbingan konseling, papan informasi, kotak kritik dan saran, alat pengumpulan data, dan tempat penyimpanan data.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa,

---

<sup>34</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 158-179

aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>35</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Nasution S, pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistic, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>36</sup>

Oleh sebab itu berdasarkan kajian yang telah dipaparkan diatas, maka pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistik* pendekatan ini dianggap relevan karena sifatnya yang alamiah dan menghendaki keutuhan, disamping diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

Didasarkan pada landasan diatas peneliti dalam hal ini memilih metode analisis *naturalistik*, karena penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sebuah keadaan, fenomena, kejadian secara natural dalam penggunaan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

## 2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari lapangan.

Pada penelitian ini sumber data yang diperlukan, dicari berdasarkan

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010), hal. 60

<sup>36</sup> Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Tarsito, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 5

kesesuaian dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa yang terindikasi prokrastinasi akademik yang ditangani dalam bimbingan dan konseling belajar. Selain guru BK dan siswa, untuk mendukung data dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa informan terkait yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan juga pihak lain yang terkait. Untuk penentuan informan tersebut digunakan kombinasi dari teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*,<sup>37</sup> yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dan sekaligus terus mencari narasumber baru berdasar informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya.<sup>38</sup>

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda dengan penelitian kualitatif yang mengarahkan pada perhitungan statistik. Untuk proses pengumpulan data itu sendiri peneliti berkunjung rata-rata 1 minggu 2 kali dalam rentang waktu 2 bulan. Selain itu peneliti melakukan penelitian secara langsung peneliti juga melakukan wawancara *via handphone* yang kemudian proses wawancaranya direkam. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

---

<sup>37</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. II, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal 263.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. Ke-XII, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 52.

a. Wawancara

Dalam suatu wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda, yaitu pengejar informasi yang biasa disebut dengan *interviewer* dan pemberi informasi disebut dengan informan.<sup>39</sup> Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) begitu penting dalam penelitian ini, karena dibutuhkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para pengambil dan pelaksana kebijakan sekolah, terutama, mengenai perasaan, pengetahuan, gagasan, norma, dan nilai yang diyakini.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kesiswaan dan wali kelas. Data yang akan diperoleh mengenai bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa. Proses wawancara pertama yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling karena sebagai tempat siswa dalam memecahkan masalah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah seperti guru mata pelajaran, kesiswaan dan wali kelas.

Adapun maksud diadakannya wawancara antara lain untuk membuat kontruksi mengenai pengalaman, pendapat, pengetahuan, yang

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 233

<sup>40</sup> Michel Quin Patton, *Metode valuasi Kualitatif*, Cet.II, Terj, oleh, Budi Puspo priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 184.

berkenaan dengan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi tidak lain untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan masalah dari berbagai bahan atau catatan tertulis dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain: profil sekolah, profil bimbingan dan konseling, program-program bimbingan dan konseling serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape atau segala jenis suara/bunyi.<sup>41</sup> Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan. Misalnya ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru BK dan peserta didik, wawancara dengan wali kelas maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan bimbingan konseling berlangsung di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam tesis ini mencakup alat yang digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, sehingga penelitian lebih terarah.

5. Teknik Analisis Data

---

<sup>41</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 218.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu “*we define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*” artinya bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan utama yang saling berkaitan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.<sup>42</sup> Kegiatan yang saling berkaitan ini, merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>43</sup>

- a. Reduksi data adalah, menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan tesis ini. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Hal ini tidak terlepas karena reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.<sup>44</sup>
- b. Penyajian data, adalah setelah sejumlah data selesai dirangkum, maka langkah selanjtnya adalah menyajikan data tersebut ke dalam

---

<sup>42</sup> Miles, Matthew B., A Michael Huberma, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1994), hal. 10

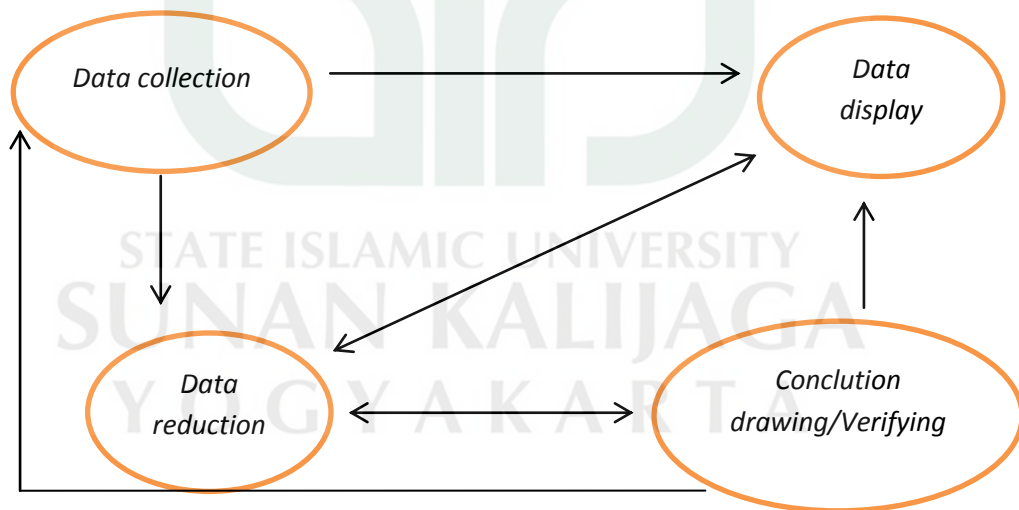
<sup>43</sup> Jonathan Sarwano, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

<sup>44</sup> Mattew B. Milles, *Quantitatif Data Analisis*. (terj) oleh Tjep Rohandi, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.



pembahasan. Bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan lain.

- c. Verifikasi data, adalah menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar *validitas* dan *reliabilitas* (hal yang dapat dipercaya keabsahannya). Bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran, menganalisis bahwa data yang diperoleh benar-benar *otentik* (asli) atau memerlukan *klarifikasi* (penjelasan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>45</sup>
- d. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, digambarkan seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1 analisa model Miles and Huberman**

### **Analisis Data Model Interaktif**

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 345.



Analisis *Interactive Model* Miles dan Huberman, dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data merupakan proses siklus dan interaktif sehingga analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang-ulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain.<sup>46</sup>

6. pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>47</sup>

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>46</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 135.

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 3.

atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>48</sup> Adapun bentuk teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Denzim, triangulasi sumber digunakan agar memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Adapun triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan observasi saat wawancara dilakukan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun sistematika pembahasan ini, terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu

Bab I, berisi pendahuluan. Pendahuluan adalah sebagai acuan dasar dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teoritis, yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam melihat realita di lapangan. Realita

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010 ), hal. 117.

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

dimaknai dengan keadaan yang ada. Sehingga teori disini difungsikan sebagai pandangan dalam menjelaskan realitas tersebut, sekaligus sebagai acuan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Bab III. Pada bab ini akan di uraikan tentang gambaran umum MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan sejumlah program bimbingan dan konseling.

Bab IV. Dalam bab ini, berisi bentuk kegiatan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling religious, dan terakhir dampak yang diperoleh siswa setelah mengikuti bimbingan dan konseling religius.

Bab V berisi penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan kemudian diakhiri dengan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa. Yaitu tentang implementasi pelayanan bimbingan konseling religius, faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa.

1. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Religius di MTs Ali Maksum melalui beberapa proses, yakni perencanaan, pelaksanaan, konseling perorangan, konseling kelompok, mengadakan evaluasi dan follow up, serta prinsip-prinsip bimbingan konseling religius yang terdiri dari prinsip ketauhidan, prinsip sholat dan prinsip dzikrullah.
2. Adapun faktor pendukung dari bimbingan konseling religius adalah adanya manajemen yang baik, kerjasama yang baik antara konselor dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, orang tua dan dengan pihak-pihak yang terkait dengan lembaga MTs Ali Maksum. Selain adanya

kerjasama yang baik, juga adanya pelayanan dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

3. Kendala yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* yaitu ada yang dari internal siswadan ada yang dari lingkungan, yang dari internal siswa adalah siswa baru yang latar belakangnya dari sekolah umum, yang memiliki pengetahuan keagamaan yang minim. Dari lingkungan yang sebagian menyediakan permainan, sehingga siswa tertarik untuk bermain. Dan dari keterbatasan jam masuk kelas untuk matapelajaran bimbingan konseling.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling religius dalam meningkatkan self efficacy dan hardiness siswa, diperlukan berbagai saran untuk berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian berikutnya serta mengembangkan penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah
  - a. Layanan bimbingan konseling religius diharapkan dapat membantu peran BK untuk lebih baik dan mampu menunjang prestasi siswa dan sekolah.

- b. Mengadakan jadwal rutin untuk pertemuan antar konselor di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
  - c. Lebih meningkatkan lagi adanya koordinasi antara guru BK, Wali Kelas, Guru matapelajaran kesiswaan, kepala sekolah serta wali murid, langkah ini diambil sebagai bentuk penyelesaian masalah yang efektif.
2. Kepada Siswa
- a. Bagi siswa yang memiliki perilaku self efficacy yang rendah disarankan berusaha untuk mengurangi perilaku tersebut semaksimal mungkin yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.
  - b. Belajar untuk menampilkan perilaku positif didalam kelas maupun diluar sekolah
  - c. Mempererat hubungan dengan teman sebaya, melakukan kegiatan belajar kelompok, dan melakukan evaluasi diri.
3. Kepada Orang Tua Siswa
- Bagi orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi, membimbing, dan mengarahkan anaknya agar terhindar dari perilaku yang negatif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus terhadap siswa yang mengalami self efficacy dan hardiness yang rendah.

- b. Diharapkan dapat melakukan penelitian selain penelitian kualitatif yaitu penelitian dalam bentuk eksperimen mengenai bimbingan konseling religius.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Budiyono, Alief. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Kounselng*. Purwokerto: STAIN Press
- Alwisol. *Pskologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arifin, H M. 1982. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon.
- Armitryandini, Nurul S. 2013. “Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Bejualan Wiraniaga SFE”, *Tesis*. Yogyakarta: Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Bandura, Albert. 1997. *Sef efficacy: The Exercise of Control*. New York w. H Freeman and Company
- Baron, RA dan Byne, D. 1997. *Psikologi Sosial Jilid I*, (Terj) Ratna Juwita, Jakarta: Erlangga
- Bawani, Imam. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- C, Endropuspito.2006. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia.
- Cowan, J.M. 1971. *A Distionary of Modern Written Arabic : Arabic-English*. London: Wiesbaden Otto Harrasowitz
- Daradjat, Zakiyah. 2002. *Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dipenogoro, Ahmad, Muhammad.2011. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan Konseling dalam islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Feldeman, R.S. 2012. *Pengantar Psikologi : Under Standing Psikologi : Edisi 10 Buku 2,.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Kan, U, & Park Y. 2006. Factor Influencing Academic Achievement In Relational cultures: Self Of Self Relational and Collective efficacy In F. Pajares & T. Urdan (ed) *The Self Efficacy Belief of Adolecences*. Connectic Information Age Publishing.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. II. Malang: UIN Maliki Press.
- Lauster, P. 1998. *Tes kepribadian (Terjemahan D.H Gulo)*. Jakarat: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lubis, Saiful, Akhyar. 2007 *Konseling Islami Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press
- M. Carlos, Zamkarita dan M. Nisfiannor. 2006. “*Hubungan Self Efficacy dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing,*” *Jurnal Phronesis*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, Volume 8.
- Milles, Mattew B. 1992. *Quantitatif Data Analisis*. (terj) oleh Tjep Rohandi, *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Munir, Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nawawi. 1994. *Bahjatul Wasail Bisarhil Masail, Terj.* Semarang: Al-Ridlo.
- Ogden, J.. 2000. *Health Psychology : A Test Book*. Buckingham: Open University Press.
- Patton, Michel, Quin. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Cet.II, Terj, oleh, Budi Puspo priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Kreitner dan A. Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi, Buku 2, Edisi 5. Alih Bahasa : Erly Suandy*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Hibana, S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan
- Retsma, Jan. Scheepers, Peer. 2006 “*Dimensions Of Religiosity And Charity: Cross National Effect Differences In European Countries*”. Review Of Religious Research.
- S, Azwar. 2009. “*Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Stastistik Pada Mahasiswa*”, *Jurnal Psikologi* (No. 1).
- S, Nasution. 1988. *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Tarsito, Bandung: Remaja Rosda karya
- S.C Kobasa, S.R Maddi dan S. Khan 1982. *Hardiness And Health : A Propective Study*. *Journal Of Personality and Social Psychology*.

- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, cet.6. Modern English Pers
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwano, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, J. A. dan Osborn, Mike. Analisis Fenomenologi Interpretatif. Ed. J. A. Smith, *Psikologi Kualitatif*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata , Nana, Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Terme, Melania Roeswita. 2008. "Pengaruh Terapi Rational Emotive untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Penderita Penyakit Kronis", *Tesis*. Semarang Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wijayanti, Gema Cahyani Remo. 2012. "Penyesuaian Diri di Asrama Ditinjau dari *Social Self Efficacy* dan Pola Asuh Permisif indulgen', *Tesis*. Semarang Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapramata
- Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan, Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. KONSELOR**

- a. Bagaimana bentuk bimbingan konseling religius di MTs?
- b. Bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling religius dalam meningkatkan *self efficacy* dan *hardiness* siswa?
- c. Adakah siswa yang mengalami *self efficacy* dan *hardiness* yang rendah?
- d. Bagaimana siswa tersebut menjalani kehidupan sehari-hari disekolah?
- e. Bagaimana siswa yang mengalami *self efficacy* dan *hardiness* yang rendah ketika melakukan tugas di sekolah?
- f. Apa saja faktor-faktor adanya *self efficacy* dan *hardiness* yang rendah?
- g. Layanan apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ?
- h. Apakah layanan tersebut bias mengurangi *self efficacy* dan *hardiness* siswa yang rendah?
- i. Bagaimana mekanisme pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling religius?
- j. Bagaimanakah respon siswa ketika ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling?
- k. Metode apa yang digunakan oleh guru BK yang dirasa cocok terhadap siswa yang mengalami *self efficacy* dan *hardiness* yang rendah ?

### **2. KOORDINATOR BK**

- a. Bagaimana mekanis mepembagian tugas guru BK?
- b. Bagaimana pelaksanaan koordinasi setiap personil BK?
- c. Layanan BK Model apa yang dikembangkan di sekolah?
- d. Bagaimana memberikan layanan dasar kepada siswa?
- e. Bagaimana memberikan layanan perencanaan individual?

- f. Bagaimana cara guru BK mengidentifikasi kebutuhan siswa yang selanjutnya akan diberikan layanan bimbingan konseling?

### **3. WALI KELAS**

- a. Bagaimana perilaku siswa yang mengalami self efficacy dan hardiness dan bagaimana penerimaan teman sebayanya?
- b. Kapan perilaku itu muncul dan bagaimana bentuk perilakunya?
- c. Bagaimana wali kelas memberikan pencegahan agar self efficacy dan hardiness rendah itu berkurang?

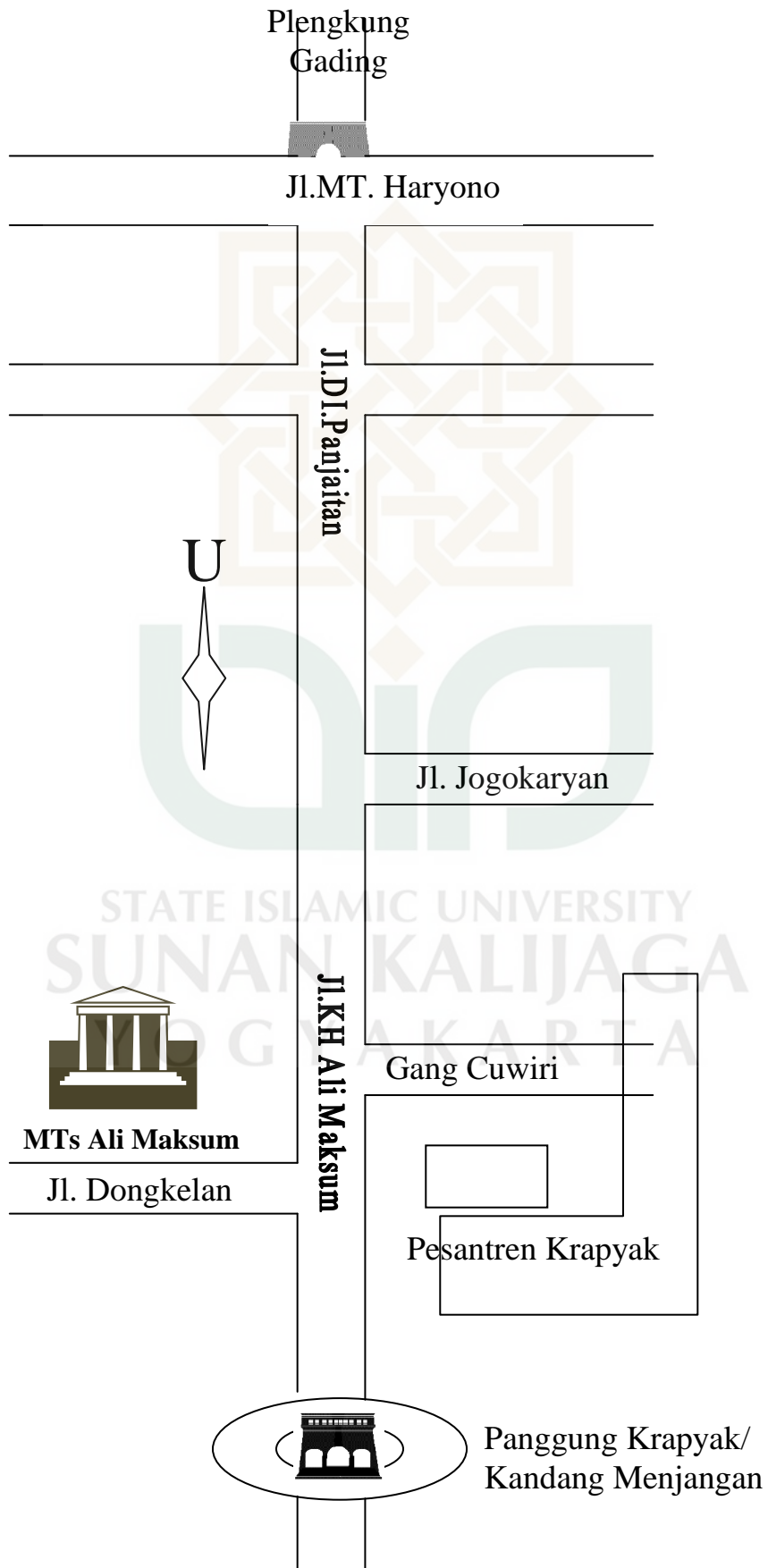
### **4. SISWA BERMASALAH**

- a. Bagaimana belajar siswas ehari-hari dalam kelas?
- b. Mengapa siswa mengalami self efficacy dan hardiness rendah?
- c. Bagaimana penerimaan teman sebaya terhadap perilaku yang ditunjukkan?
- d. Bagaimana respon guru BK terhadap siswa yang mengalami self efficacy dan hardiness yang rendah?
- e. Bagaimana hasil setelah mengikuti bimbingan konseling dari guru BK?

### **5. GURU MATA PELAJARAN**

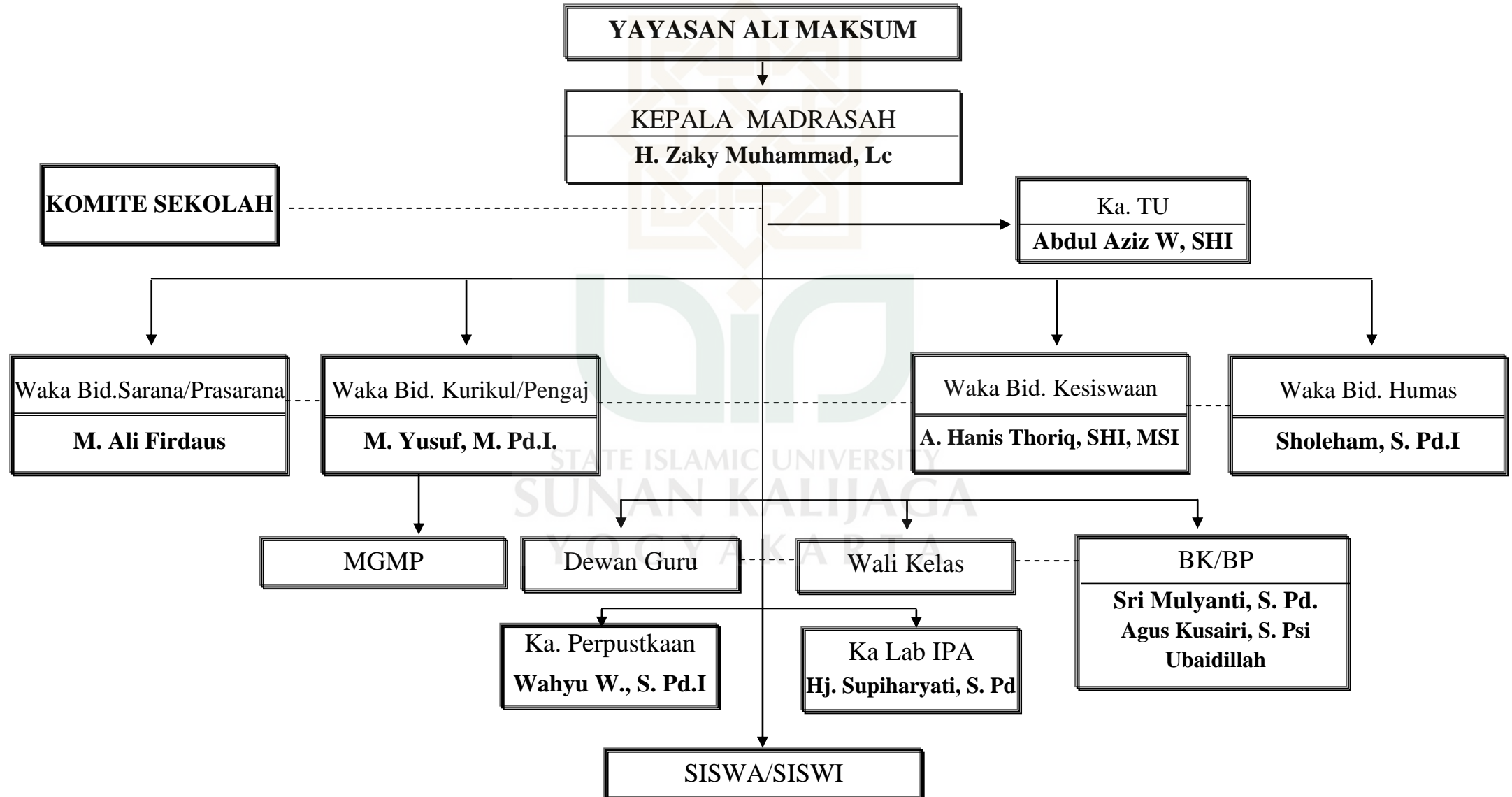
- a. Bagaimana guru memberikan matapelajaran kepada siswa?
- b. Adakah strategi agar siswa yakin bias mengerjakan tugasnya?
- c. Bagaimana strategi pelajaran yang dilakukan oleh guru?
- d. Bentuk *reward and punishment* apa yang dilakukan guru agar tidak mengalami self efficacy dan hardiness yang rendah?

# DENAH LOKASI MTs ALI MAKSUM





**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM**  
**PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



## DAFTAR ISI

No	Nama	Kelas
1	Anisa Zahra Salsabila	IX E
2	Jasmine Hasna Nafila Rahman	IX D
3	Nafisah	IX F
4	M. Luthfi Hanif Syaifuddin	VIII B
5	Arifatul Hikmah	IX D
6	Ulung Nursa Indah	IX F
7	Yasmeen Mumtaz Widyawan	IX D
8	Nafisah	IX F
9	Azmi Akmal	VII B
10	Clara Santriani S.	VII D
11	Anjomy Qimamu Husna	VIII D
12	Ahmad Zia Laail Haq	VII C
13	Salsabila	VII D
14	Syukur Fadhilah	IX A
15	Lukman Hidayat	IX A
16	Rizki Bahari	IX A
17	Mukminah Muhammad	VII D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JAMA SISWA BERPRESTASI KEJUARAAN LOMBA  
TAHUN 2016**

<b>Jenis Kejuaraan</b>	<b>Tingkat</b>
Juara I Lomba KIR di MAN I Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara I Lomba KIR di MAN I Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara I Pidato Bahasa Jawa di MANU Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara II Pidato Bahasa Jawa di MANU Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara III Lomba Cerita Islami di MANU Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara II Pidato Bahasa Indonesia di MANU Yogyakarta	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara I Pencak Silat POSPEDA DIY	Provinsi
Juara I Lomba Mendongeng di UNY	SMP/MTs se- Yogyakarta
Juara MQK	Kab. Bantul
Juara MQK	Kab. Bantul
Juara MQK	Kab. Bantul
Juara MQK	Kab. Bantul
Juara di Zein Cup 2016 UIN SUNAN KALIJAGA	Nasional
Juara di Zein Cup 2016 UIN SUNAN KALIJAGA	Nasional
Juara di Zein Cup 2016 UIN SUNAN KALIJAGA	Nasional
Juara di Zein Cup 2016 UIN SUNAN KALIJAGA	Nasional
Juara III MHQ	Kab. Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Dokumentasi



**Gedung MTs Ali Maksum**



**Wawancara Dengan Ibu Yanti Di Ruang BK**





**Wawancara Dengan Ibu Yanti Tentang Bimbingan Konseling**



**Wawancara Dengan Bapak Yusuf Thoha**



**Wawancara Dengan Bapak Hanis Thoriq**



**Suasana Belajar Di Dalam Kelas**





**Suasana Belajar Diluar Kelas**



**Studi Lapangan Siswa MTs Ali Maksum**





**Aktifitas Pembelajaran Umum MTs Ali Maksum**



**Suasana Siswa MTs Ali Maksum**





**Kepala Sekolah MTs Ali Maksum dan Siswa/i Berprestasi**



**Juara Aksioma 2017**

## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas

Nama Lengkap : Abdul Halim  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1987  
Nama Ayah : Sukar  
Nama Ibu : Siti Waqi'ah  
Alamat Asal : Dusun Krajan, Desa Seputih  
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember,  
Propinsi Jawa Timur  
Kode Pos 68182  
No Hp : +6285746622418  
E-mail : Abdul1355halim@gmail.com

### B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat pendidikan:

1. SDN Seputih 01 : Tahun 1994 - 2000
2. MTs Al-Ishlah Mayang : Tahun 2000 - 2003
3. SMA Islam Al-Ishlah Mayang : Tahun 2003 - 2006
4. Strata Strata IAIN Jember : Tahun 2010 - 2015
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2015 - 2017

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. PMII IAIN Jember Tahun 2010 – 2014
2. Senat Mahasiswa Tahun 2012 – 2013
3. Remaja Masjid Baitul Amin Jember Tahun 2012 – 2015

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Hormat saya,

Abdul Halim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA